

A. Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Akan Diamati	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Kehidupan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai toleransi.			✓	
2.	Makna <i>sekong sirenden sipomandi</i> diterapkan oleh masyarakat.				✓
3.	Penerapan moderasi beragama sesuai dengan <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> .			✓	
4.	Sikap saling merangkul kebersamaan sesuai makna <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> .				✓
5.	Menerapkan prinsip moderasi beragama				✓

	berdasarkan filosofi				
	<i>Sekong Sirenden</i>				
	<i>Sipomandi</i>				

B. Pedoman Wawancara

1. Masyarakat

- a. Apakah anda mengetahui filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi*?
- b. Apakah anda mengetahui moderasi beragama?
- c. Menurut anda, apakah filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* itu sejalan dengan moderasi beragama?
- d. Apa harapan masyarakat terkait dengan upaya membangun moderasi beragama dan menjaga kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Salassa berdasarkan filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi*?
- e. Bagaimana masyarakat dapat saling mendukung dan bekerja sama lintas agama untuk menciptakan lingkungan yang damai berdasarkan nilai-nilai kebersamaan dan soidaritas?
- f. Bagaimana masyarakat melihat pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* dalam kehidupan sehari-hari?
- g. Bagaimana langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk memperkuat hubungan antarumat beragama dalam membangun

harmoni dalam komunitas berdasarkan ajaran *Sekong Sirenden Sipomandi*?

1. Tokoh Adat

- a. Apakah anda mengetahui Filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi*?
- b. Apakah anda pahami tentang moderasi beragama?
- c. Bagaimana filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* dapat menjadi landasan untuk memperkuat moderasi beragama di Kelurahan Salassa?
- d. Apa langkah konkret yang telah diambil dalam mendorong kerukunan antarumat beragama berdasarkan nilai-nilai *Sekong Sirenden Sipomandi*?
- e. Bagaimana peran tokoh adat dalam memfasilitasi kerukunan antarumat beragama dan mempromosikan toleransi beragama di masyarakat?
- f. Apa strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama berdasarkan filosofi lokal seperti *Sekong Sirenden Sipomandi*?

2. Ustazh

- a. Apakah anda mengetahui filosofi *Sekong Sirenden Sipomansi* dan bagaimana awal mulanya.?
- b. Apakah anda memahami moderasi beragama?

- c. Bagaimana Ustazh melihat peran agama dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan filosofi lokal seperti *Sekong Sirenden Sipomandi* di masyarakat?
- d. Apa pesan atau ajaran Islam yang dapat mendukung upaya membangun kerukunan antarumat beragama berdasarkan prinsip *Sekong Sirenden Sipomandi*?
- e. Bagaimana Ustazh dapat memberikan pemahaman yang benar tentang toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan kepada jamaah dalam konteks *filosofi Sekong Sirenden Sipomandi*?
- f. Apa langkah konkret yang dapat diambil oleh Masjid atau komunitas Muslim dalam mendukung moderasi beragama dan kerukunan antarumat beragama berdasarkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang dianut dalam filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi*?
- g. Bagaimana masjid atau lembaga keagamaan dapat berperan sebagai agen perdamaian dan harmoni antarumat beragama di Kelurahan Salassa, Luwu Utara?

3. Pendeta

- a. Apakah anda memahami filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi*?
- b. Apakah anda pahami apa itu moderasi beragama?

- c. Bagaimana Pendeta melihat hubungan antara ajaran agama dan nilai-nilai filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* dalam mempromosikan moderasi beragama di masyarakat?
- d. Apa pesan atau ajaran agama yang dapat mendukung upaya membangun kerukunan antarumat beragama berdasarkan prinsip *Sekong Sirenden Sipomandi*?
- e. Bagaimana Pendeta dapat berperan dalam memfasilitasi dialog antarumat beragama dan mempromosikan toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan keyakinan?
- f. Apa langkah konkret yang dapat diambil oleh gereja atau komunitas agama dalam mendukung moderasi beragama berdasarkan filosofi lokal seperti *Sekong Sirenden Sipomandi*?
- g. Bagaimana gereja dapat menjadi agen perdamaian dan harmoni antarumat beragama di Kelurahan Salassa berdasarkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang dianut dalam filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi*?

C. Transkrip Wawancara

1. Hasil wawancara bersama Tandi Seru masyarakat Kelurahan Salassa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui Filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ?	<i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> , artinya baku ikat tidak bisa lepas. Ya artinya bersatu itu menjadi dasar supaya dasar negara bersatu kita teguh bercerai kita runtuh. Itu <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> . Artinya bersatu dalam perbuatan, bersatu dalam sisilah adat, bersatu di dalam kalau ada apa dikerjakan.
2.	Bagaimana asal mula dari <i>Sekong Sirenden sipomandi</i> dan penerapannya di Kelurahan Salassa?	Berawal dari zaman kuno, ketika nenek moyang memerintahkan pembuatan kain tenun, agar keturunan bisa mengingat makna dari kain tenun tersebut. Pada awalnya kain tenun dibuat dari kapas yang ditanam lalu dipanen buahnya kemudian dibuat

		<p>menjadi benang lalu ditenun menjadi kain. Kapas ini bernilai kenyanaman dan benang memiliki nilai ketahanan dengan simbol pemersatu atau keutuhan. Benang yang banyak disatukan kemudian ditenun lalu terciptalah kain yang utuh. Benang ini sangat bernilai dan berperan penting dalam pembuatan kain. Dulunya memang sudah ada <i>tarun</i>. <i>Tarun</i> itu adalah pewarna untuk benang yang ditumbuk kemudian diolah dan didiamkan selama dua tiga malam dengan benang, lalu ditenunlah dengan corak <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>. yang memiliki makna persatuan. Kalau soal penerapannya saya rasa masi diterapkan buktinya jika ada</p>
--	--	---

		<p>orang membuat pesta entah itu orang kristen atau Islam, semua ikut terlibat di dalamnya tanpa memandang siapapun dan saling bekerja sama. Kemudian sikap ketika ada masalah yang terjadi selalunya diselesaikan dengan cara kekeluargaan tanpa melakukan tindakan kekerasan.</p>
3.	<p>Apakah anda mengetahui moderasi beragama.?</p>	<p>Ya, moderasi beragama itu tentang kerja sama dan saling menghargai keyakinan satu sama lain</p>
4.	<p>Menurut anda, apakah filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> itu sejalan dengan moderasi beragama.?</p>	<p>Ya, sejalan sama-sama mengajarkan tentang pentingnya persatuan, kerja sama dan hidup rukun. Moderasi beragama juga serta makna <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ini masih diterapkan sampai sekarang terutama bagi orang Rongkong. Yang harus</p>

		diingat itu prinsip <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> yaitu " <i>Mesa Kada diPotuo, Pantan Kada dipomate</i> ".
5.	Apa harapan masyarakat terkait dengan upaya membangun moderasi beragama dan menjaga kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Salassa berdasarkan filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ?	Harapan masyarakat itu, agar setiap orang memahami dan menghargai perbedaan keyakinan agama antara satu sama lain. Seperti makna <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> yaitu menjaga kebersamaan, hidup rukun dan damai. Supaya tercipta sikap toleransi dan saling mengormati diantara umat beragama.
5.	Bagaimana masyarakat dapat saling mendukung dan bekerja sama lintas agama untuk menciptakan lingkungan yang damai berdasarkan nilai-nilai kebersamaan dan soidaritas.?	Mengadakan kegiatan bersama seperti kegiatan sosial misalnya gotong royong, menghargai perbedaan dan keyakinan agama. Juga mengadakan kegiatan adat. Dengan kegiatan seperti ini akan muncul rasa persaudaraan.

6.	<p>Bagaimana masyarakat melihat pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> dalam kehidupan sehari-hari.?</p>	<p>Dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan adat, disitu dapat dilihat bahwa nilai <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ini diterapkan dan dilaksanakan.</p>
7.	<p>Bagaimana langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk memperkuat hubungan antarumat beragama dalam membangun harmoni dalam komunitas berdasarkan ajaran <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>.?</p>	<p>Langkah yang digunakan itu dengan cara mengadakan kegiatan sosial bersama, seperti gotong royong atau kegiatan lainnya untuk mempererat hubungan persaudaraan.</p>

2. Hasil wawancara bersama Gutsy Pajalla masyarakat Rongkong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana asal mula dari Filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>.</p>	<p>Filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> adalah karya leluhur suku Rongkong dalam mengekspresikan perasaan atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. Kemudian di ekspresikan ke dalam bentuk motif tenun. Nilai dari bentuk motif ini adalah penghargaan terhadap warisan, melalui tenun motif ini masyarakat suku Rongkong dapat mempertahankan nilai-nilai tradisional dan merayakan keunikan budaya suku Rongkong. <i>Sekong</i> artinya paut-memaut/berangkaian, <i>Sirenden</i> artinya saling bergandengan tangan, <i>Sipomandi</i> artinya Saling mengeratkan. Kata</p>

		<p><i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ini adalah bahasa asli Rongkong yang digunakan oleh kedelapan bersaudarah ini.</p>
2.	<p>Apa makna dan simbol <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ini.?</p>	<p>Maknanya adalah saling menjaga kebersamaan, tidak melupakan antara satu dengan yang lain. Dan simbolnya motif ini melambangkan hubungan kuat di antara delapan bersaudara dari garis keturunan masyarakat Rongkong. Meskipun mereka berpisah tempat, ikatan mereka tetap kokoh seperti <i>sirenden sipomandi</i>.</p>
3.	<p>Mengapa <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ini dikatakan <i>Sekong, Sirenden</i> dan <i>Sipomandi</i>?</p>	<p>Dari peristiwa “<i>Ulu Karua</i>” atau delapan bersaudarah yang akan berpisah tempat membuat kesepakatan semacam ikrar, bahwa kalau kita berpisah nanti</p>

		<p>kita tetap bersaudarah.</p> <p>Keturunan tetap satu (<i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>).</p>
--	--	--

3. Hasil wawancara bersama S.Palulungan selaku tokoh adat di Kelurahan Salassa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui Filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>?</p>	<p><i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> adalah lambang kebersamaan di mana <i>Sekong</i> artinya bentuk tangan yang menyiku, <i>Sirenden</i> artinya berpegang tegu, <i>Sipomandi</i> artinya kuat atau erat. Artinya tidak bisa lepas antara satu sama lain. Seluru masyarakat beragam persatuan dan kesatuan yang kokoh. Artinya siapa yang berbicara kebaikan itu yang diikuti.</p>

		<p>Sehingga dalam <i>Sekong Sirenden sipomandi</i> muncullah dikatakan “<i>Mesa kada dipotuo Pantan kada dipomate</i>”, bersatu kita tegu, bercerai kita runtuh.</p>
2.	<p>Apakah <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ini adalah ukiran atau kain serta di mana saja dan kapan di gunakan.</p>	<p><i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> inikan falsafanya orang rongkong, untuk menguatkan keluarga Rongkong yang kemudian itu ditanamkan dalam nilai persaudaraan kemudian dalam perkembangannya itu ditulis dalam sebuah tandah berupa ukiran di kain tenun, agar orang dapat mengingat makna dari <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>. Kemudian ketika ada acara</p>

		<p>syukuran entah itu pernikahan biasa diadakan yang namanya "<i>Manggaru</i>" atau tari-tarian yang dipersembahkan. Juga ketika ada orang mati, biasanya penghargaan terhadap kebudayaan lokal itu memasang kain tenun adat Rongkong di rumah duka. Salah satu motif kain tenun yang digunakan yaitu Motif <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> untuk mengingatkan bahwa penting bagi masyarakat terutama orang Rongkong untuk selalu menerapkan sikap saling menghargai satu sama lain.</p>
--	--	---

3.	<p><i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ini adalah kain yang dikuir dengan motif <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>. Dalam motif ini, warna apa saja yang tercantum di dalamnya, serta apa nilai dan simbol yang terkandung didalamnya.</p>	<p>Warna yang digunakan itu merah, kuning, putih dan hitam.</p> <p>Warna yang ada pada kain tenun Rongkong itu adalah warna merah. Nilai atau simbol dari warna merah ini adalah <i>Tosiaja</i> artinya orang yang menengah seperti ketika ada masalah adat dalam masyarakat Tosiajalah yang berperan atau menyelesaikan masalah itu.</p> <p>Kemudian warna hitam. nilai atau simbol warna hitam ini adalah <i>Pongarong</i> artinya kedua dari orang yang menengah seperti ketika memulai kegiatan bertani, maka <i>Pongaronglah</i> yang</p>
----	---	--

		<p>memulai terlebih dahulu lalu masyarakat dan kuning, nilai atau simbol warna kuning ini adalah <i>Tomokaka</i> artinya orang yang memiliki kasta tertinggi sama dengan warna putih, <i>Tomokakalah</i> yang memerintah keseluruhan dari <i>Tosiaja</i> dan <i>Pongarong</i>.</p>
4.	Apakah anda mengetahui moderasi beragama?	<p>Moderasi beragama adalah sikap di mana kita memposisikan diri ditengah dan tidak berpihak dan memandang siapapun intinya bersikap netral.</p>
5.	Menurut anda, apakah filosofi <i>Sekong Sirenden</i>	<p>Ya sejalan karena mengajarkan tentang sikap saling hidup</p>

	<p><i>Sipomandi</i> itu sejalan dengan moderasi beragama?</p>	<p>rukun dan saling bekerja sama.</p> <p>Filosofi <i>Sekong Sirenden sipomandi</i> dan moderasi beragama masi berlaku. Buktinya orang kristen mengadakan suatu pesta orang Islam juga datang atau terlibat membantu. Bergitupun sebaliknya.</p>
6.	<p>Bagaimana filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> dapat menjadi landasan untuk memperkuat moderasi beragama di Kelurahan Salassa?</p>	<p>Menurut saya, dengan menanamkan nilai-nilai toleran dapat memperkuat moderasi beragama dengan memaknai filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>.</p>
7.	<p>Bagaimana peran tokoh adat dalam memfasilitasi</p>	<p>Peran tokoh adat. Kan semua tokoh adat tidak semuanya</p>

	<p>kerukunan antarumat beragama dan mempromosikan toleransi beragama di masyarakat?</p>	<p>Islam, dan juga tidak semuanya Kristen. Di situlah tokoh adat musyawarah. Misalnya orang Kristen melanggar. Tokoh adatlah berkumpul disitu untuk membicarakan hal-hal yang pernah dia langgar dan sangsinya. Begitupun dengan Islam. Tokoh adat Cuma mengantar saja. Jadi peran tokoh adat itu bermusyawarah.</p>
8.	<p>Apa strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama berdasarkan</p>	<p>Mengingatnkan bahwa betapa pentingnya hidup rukun dan damai serta menghargai karya leluhur rongkong yang di warisi bagi generasi ke generasi.</p>

	<p>filosofi lokal seperti <i>Sekong</i></p> <p><i>Sirenden Sipomandi</i>?</p>	
--	---	--

4. Hasil wawancara dengan Hj.Wajallangi selaku Ustazh di Kelurahan Salassa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui Filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> dan bagaimana awal mulanya <i>Sejong Sirenden Sipomandi</i>.?</p>	<p>Asal mulanya kita sebagai orang Rongkong di dalam bermasyarakat harus tahu orang tua tetap dituakan, anak-anak disayangi, saudara-saudara di cintai, pemimpin dihargai, pemimpin juga menghargai bawahannya. Jagi tahu diri di dalam pemerintahan bahwa kita harus mengerti atasan kita dan ini bawahan kita yang harus diatur secara baik. Sehingga apabila</p>

		<p>terjadi kesalahpahaman di tengah masyarakat, akan berimbas pada hasil bumi seperti tanaman di sawah ataupun di kebun. <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> itu lambang kebersamaan. <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ini mengandung makna bahwa persatuan adalah landasan masyarakat suku Rongkong. Orang Rongkong memahami bahwa "<i>Mesa Kada Di Potuo Pantan Kada Dipomate</i>" artinya bersatu kita teguh bercerai kita runtuh. Ini menunjukkan pentingnya bersatu dalam tindakan, bersatu dalam warisan adat dan bersatu dalam setiap pekerjaan. <i>Sekong</i> artinya bentuk tangan yang menyiku, <i>Sirenden</i> artinya</p>
--	--	--

		berpegang tangan <i>Sipomandi</i> artinya berpegangan kuat.
2.	Bagaimana bentuk motif <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> , dan apa maknanya.	Motif <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ini memiliki bentuk seperti kail yang saling terkait satu sama lain, berhadapan dan berjejer, saling sambung menyambung dan tidak terputus. Hal ini mengandung makna betapa pentingnya tali persaudaraan dalam kehidupan sosial, saling mendukung, menjaga kebersamaan, dan saling bekerja sama dalam menghadapi tantangan hidup.
3.	Apakah anda mengetahui moderasi beragama.?	Moderasi beragama berarti kita harus saling menghargai keyakinan dan tidak boleh saling melecekan, serta berpegang kuat untuk menjaga kebersamaan ditengah

		masyarakat.
4.	<p>Bagaimana Ustazh melihat peran agama dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan filosofi lokal seperti <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> di masyarakat.?</p>	<p>Kalau saya lihat masi kuat nilai-nilai antara Agama Islam dengan Agama Kristen itu bagus hubungan kerjanya. Seperti kalau tetangga melakukan pesta semua terlibat di dalam untuk membantunya tanpa memandang satu sama lain.</p>
5.	<p>Apa pesan atau ajaran Islam yang dapat mendukung upaya membangun kerukunan antarumat beragama berdasarkan prinsip <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>?</p>	<p>Kalau kita orang Islam berpegang tegulah kita di Allahkan, jangan bercerai-belaikan. Maksudnya keyakinan kita tetap kita anut dengan sebaik-baiknya supaya tidak bisa kita salah paham dengan keluarga kita dengan masyarakat lain dengan orang-orang luar tetap kita satu bahwa haya Tuhan yang kita</p>

		<p>sembah satu-satunya.</p> <p>Begitupun dikatakan dalam adat yaitu <i>"Mesa kada dipotuo pantan kada dipomate"</i> artinya bersatu kita tegu bercerai kita runtuh.</p>
6.	<p>Bagaimana Ustazh dapat memberikan pemahaman yang benar tentang toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan kepada jamaah dalam konteks <i>filosofi Sekong Sirenden Sipomandi?</i></p>	<p>Perbedaan keyakinan itu saya kira masing-masing kita punya aturan di dalam keyakinan Islam ataupun Keyakinan Kristen. Tetapi kalau saya lihat sama, mungkin bahasa yang berbedah ucapannya, tetapi jika diteliti di nilai dari pada tujuannya sama. Hanya berpegang pada Tuhan dan saling mengasihi sesama manusia. Tidak bole saling berbedah pemahaman.</p>
7.	<p>Apa langkah konkret yang dapat diambil oleh Mesjid</p>	<p>Langkah yang dapat diambil oleh mesjit atau komunitas</p>

	<p>atau komunitas Muslim dalam mendukung moderasi beragama dan kerukunan antarumat beragama berdasarkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang dianut dalam filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>?</p>	<p>muslim yaitu saling bekerja sama, melakukan kegiatan sosial bersama antar umat beragama, seperti bakti sosial</p>
8.	<p>Bagaimana masjid atau lembaga keagamaan dapat berperan sebagai agen perdamaian dan harmoni antarumat beragama di Kelurahan Salassa, Luwu Utara.?</p>	<p>Harus selalu kerja sama. Dalam masyarakat ada tiga pilar yaitu tokoh adat, tokoh agama dan pemerintah. harus kuat bekerja sama untuk memimpin mendayung bahtra kemasyarakatan.</p>

5. Hasil wawancara bersama Mirsam syam Sitta' Pendeta gereja Toraja

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui Filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>.?</p>	<p>Sebelum agama diperkenalkan, <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> ini sudah ada dan menjadi</p>

		<p>landasan untuk memperkuat kekeluargaan di Rongkong. Di mana makna dari persaudaraan itu dipertahankan sekuat mungkin. Hal ini mengarah pada <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> yang melambangkan hubungan seperti saudara yang berpeluk erat serta yang saling mendukung tanpa bisa dipisahkan, sehingga prinsip <i>Sipomandi</i> menegaskan pentingnya menjaga persaudaraan tanpa adanya penghianatan.</p>
2.	<p>Apakah makna <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> sejalan dengan moderasi bseragama dan apakah ini masi diterapkan bagi orang rongkong.?</p>	<p>Menurut saya sejalan sekali. Kalau misalkan kita maknai paham dan isinya, saling berkaitan bagaimana menjaga toleransi antar umat beragama. Serta pengamatan saya, sudah</p>

		<p>mulai pudar. Kenapa saya katakan pular itu hanya sebagai pajangan saja. Sudah mulai pudar dilihat dari keadaan-keadaan yang sudah mulai muncul keegoisan, tidak lagi saling memperhatikan, bahkan ada yang fanatik ketika ada pertemuan dan mengetahui bahwa saya Kristen, seakan-akan mereka jijik. Juga seseorang mungkin menghargai keyakinan bahwa semua orang sama nilainya, namun realitanya masih dapat diskriminasi rasial artinya tidak menghargai keyakinan karena adanya perbedaan pendapat yang terjadi di masyarakat.</p>
3.	Apa pesan atau ajaran agama yang dapat	<p>Nilai dari <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> itukan persaudaraan.</p>

	<p>mendukung upaya membangun kerukunan antarumat beragama berdasarkan prinsip <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i>?</p>	<p>Dalam ajaran Agama Kristen itu sendirikan mengajarkan tentang persaudaraan itu dan itulah yang harus juga dikuatkan. Dibangunlah bahwa makna dari <i>Sekong Sirenden Sipomandi</i> itu juga dijadikan dalam nilai-nilai kekristenan yaitu rasa persaudaraan. Juga harus dipahami saudara kita yang Islam. Kita harus menguatkan bahwa kita sesama manusia dalam fersi kekristenan kita kan kita tidak dibuat batas untuk mengasihi bahwa kita memang harus saling mengasihi, kita juga harus merangkul mereka.</p>
4.	<p>Apa langkah konkret yang dapat diambil oleh gereja atau komunitas agama dalam mendukung</p>	<p>Salah satunya adalah bagaimana terus menjelaskan. Itu juga salahsatu langkah konkretnya fersi kekristenan dan bagaimana</p>

	<p>moderasi beragama berdasarkan filosofi lokal seperti <i>Sekong Sirenden Sipomandi?</i></p>	<p>juga terus memberikan paham kepada kaum Kristen untuk bagaimana terus menanamkan nilai-nilai leluhur kita kepada mereka lewat keagamaan sehingga jarak tidak terlalu terputus, tidak terlalu jauh dan juga tidak terlalu dekat. Dakat yang saya maksudkan disini adalah mengatakan semua agama itu sama.</p>
5.	<p>Bagaimana gereja dapat menjadi agen perdamaian dan harmoni antarumat beragama di Kelurahan Salassa berdasarkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang dianut dalam filosofi <i>Sekong Sirenden Sipomandi?</i></p>	<p>Yang pertama, Berusaha menghargai perbedaan. Kedua berusaha menerapkan nilai Agama Kristen yang saling menghargai/menghormati, memahami dan saling mengasihi, sekalipun dalam hati mereka tidak senang atau <i>Manuku-nuku</i>. Sebagian orang kita tidak tahu isi hati mereka.</p>

6. Hasil wawancara dengan Agustina Mintu Kala Padang Pendeta gereja Toraja

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui moderasi beragama.?	Moderasi beragama adalah sikap bersatu padu untuk menjaga pancasila yang telah ditetapkan serta bekerja sama tanpa memihak siapapun
2.	Bagaimana Pendeta dapat berperan dalam memfasilitasi dialog antarumat beragama dan mempromosikan toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan keyakinan?	Karena saya tipe orang yang tidak terlalu banyak bicara, Yang saya lakukan itu mengamati, mendengar dan bersikap netral. Jika waktu memungkinkan barulah saya secara pelan-pelan memberikan penjelasan jika butuh penjelasan dan masukan jika butuh masukan.
3.	Bagaimana Pendeta melihat moderasi beragama di	Dari sudut pandang saya, sebagai Pendeta, moderasi

	Kelurahan Salassa.?	<p>beragama di Salassa itu sejauh yang saya amati sampai saat ini, sari satu sisi sudah baik, saya katakan baik karena tidak ada larangan untuk membuat reumah ibadah, itu tandahnya bahwa masih ada toleransi antar umat beragama. Contohnya mesjid dan gereja itu saling berdekatan, tetapi ketika waktu ibadah tidak ada bunyi azan dari mesjid dll. Dan dari sisi yang lain, saya lihat di tempat umum, misalnya rumah duka atau rumah sukacita (syukuran) biasa muncul sikap asli dari saudara kita yang muslim. Terkesan tidak menghargai. Karena kita nasrani sedang ibadah mereka ribut-ribut kalau mau ribut,</p>
--	---------------------	--

		<p>tertawa-tawa bahkan lalulalang didpan mimbar tanpa perasaan. Sedangkan jika saudarah kita yang muslim melakukan sembayang dan jika sudah bunyi azan dari masjid saya sarankan untuk todak menggangu mereka dengan cara menunda acara sampai selesai sembayang.</p>
--	--	---